

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NASKAH DRAMA *KOETKOETBI* KARYA SOEKARNO
OLEH TEATER KITA KITA DI YOGYAKARTA**



**Diajukan Oleh:
Camelia Yuni Yulianti
1910225017**


**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NASKAH DRAMA KOETKOETBI KARYA SOEKARNO OLEH TEATER KITA KITA DI YOGYAKARTA diajukan oleh Camelia Yuni Yuliati, NIM 1910225017, Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 88209**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.

NIP 196408142007012001/NIDN 0014086417

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Roy Martin Simamora, S.Pd., M.Ed.

NIP 199010242019031015/NIDN 0024109007

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum.

NIP 196406191991031001/NIDN 0019066403

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.

NIP 195606301987032001/NIDN 0030065602

Yogyakarta, **22 - 06 - 23**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama *Koetkoetbi* Karya Soekarno oleh Teater Kita Kita di Yogyakarta” dengan lancar. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih:

1. Kepada Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. sebagai Ketua Tim Penguji/Ketua Program Studi-S1/Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta berkat saran, masukan, nasihat, dan bimbingannya selama ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Roy Martin Simamora, S.Pd., M.Ed. sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, nasihat dan memberikan dukungan hingga menyelesaikan skripsi.
3. Kepada Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum. sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, nasihat dan memberikan dukungan hingga menyelesaikan skripsi.
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama mengemban studi di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan.

5. Kepada Ibunda tercinta Maria Fatima Latu, Bapa Marsianus Janggur, Kakak Osin, Kakak Budi, Kakak Asri, Kakak Alman, Adik Intan, Adik Narto, Mama Melani Latu, Bapa Vinsen Trisno, Nenek Dita, Adik Uci, Adik Joice, Adik Alia, Adik Anya, dan semua keluarga tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Meritz Hindra selaku pimpinan/ketua komunitas Teater Kita Kita yang senantiasa telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian serta memberikan masukan dan nasihat.
7. Kepada Wahyana Giri selaku narasumber naskah *Koetkoetbi* karya Soekarno yang bersedia melakukan wawancara dan memberikan informasinya.
8. Kepada Safitri Damayanti selaku salah satu aktor yang berperan sebagai Hayati dalam pementasan naskah drama *Koetkoetbi* yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan informasi.
9. Kepada Kimmi, Dinda Wiati, Yohana, Yeni, Putri, Irma, dan seluruh rekan seperjuangan Pendidikan Seni Pertunjukan angkatan 2019 yang senantiasa menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	7
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	9
3. Naskah Drama	13
4. Naskah Drama <i>Koetkoetbi</i>	13
5. Unsur-Unsur Naskah Drama.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	27
E. Sumber, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	30
G. Indikator Capaian Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Profil Komunitas Teater Kita Kita	33
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Naskah Drama <i>Koetkoetbi</i>	42
B. Pembahasan.....	70
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Naskah Drama <i>Koetkoetbi</i>	71
a. Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	71
b. Nilai Pendidikan Karakter Jujur	77
c. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi	78
d. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin	80
e. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras.....	80
f. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif.....	81
g. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri	83
h. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu.....	84
i. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air	85
j. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif.....	86
k. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai.....	86
l. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	87
m. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	88
2. Catatan Naskah Drama <i>Koetkoetbi</i>	89
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94



ABSTRAK

Krisis moral, pertikaian, dan perilaku menyimpang adalah bagian dari kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama *Koetkoetbi* karya Soekarno.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi dokumen. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Sumber dalam penelitian ini adalah naskah drama *Koetkoetbi*, pendiri komunitas Teater Kita Kita, narasumber naskah drama *Koetkoetbi*, dan aktor yang berperan dalam mementaskan naskah drama *Koetkoetbi*. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah dari delapan belas nilai pendidikan karakter, ditemukan tiga belas nilai pendidikan karakter berdasarkan tujuh unsur pembangun dalam naskah ini. Tiga belas nilai pendidikan karakter itu adalah (1) nilai kreatif, (2) nilai religius, (3) nilai disiplin, (4) nilai toleransi, (5) nilai peduli Sosial, (6) nilai jujur, (7) nilai tanggung jawab, (8) nilai rasa ingin tahu, (9) nilai kerja keras, (10) nilai bersahabat, (11) nilai cinta damai, (12) nilai mandiri, (13) nilai cinta tanah air. Nilai pendidikan karakter yang paling dominan muncul dalam unsur naskah drama *Koetkoetbi* adalah nilai religius.

Kata kunci: *Nilai Pendidikan Karakter, Naskah Drama, Koetkoetbi, Kita Kita, Yogyakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan karakter di Indonesia sampai saat ini masih belum berhasil. Kurangnya pendidikan karakter telah menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif. Maraknya penyalahgunaan narkoba, pornografi, kekerasan, dan sikap intoleran terhadap sesama menjadi kasus sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku menyimpang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Salah satunya adalah kasus seorang siswa SMP di Gresik menantang guru karena tidak menerima saat ditegur merokok di kelas saat jam pelajaran dimulai. Perilaku negatif tersebut dapat mengakibatkan perpecahan dan pertikaian yang dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kasus perilaku menyimpang di atas merupakan tamparan keras bagi pendidikan di Indonesia. Penanaman pendidikan karakter diperoleh melalui pendidikan di sekolah namun, proses pendidikan di Indonesia masih banyak yang mengajarkan mata pelajaran saja kurang diimbangi dengan pemberian pesan moral untuk mendidik karakter siswa. Pesatnya globalisasi, berkembangnya teknologi, dan berbagai macam hal yang berkaitan dengan pendidikan, semuanya masih belum mampu membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter, bermoral dan menjunjung peradaban. Dunia pendidikan saat ini kurang memperhatikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan cenderung mementingkan pengetahuan intelektual

daripada sikap atau *attitude*. Pendidikan seharusnya dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, toleransi, religius, cinta tanah air, dan nilai-nilai lainnya.

Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Secara sederhana, pendidikan karakter merupakan suatu bentuk kegiatan manusia dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada setiap individu yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral yang tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna memperbaiki diri ke arah hidup yang lebih baik. Krisis moral yang tidak teratasi akan berdampak besar pada pola pikir masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan solusi dan cara lain untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada setiap individu. Selain melalui pendidikan di sekolah, penanaman pendidikan karakter juga dapat melalui analisis naskah drama dan pementasan seni pertunjukan.

Naskah drama merupakan teks tertulis yang berisi alur cerita yang digambarkan menggunakan dialog-dialog antartokoh. Alur cerita dalam naskah drama dapat disusun oleh seorang sastrawan sesuai dengan imajinasi dan jalan pikirannya. Seorang penulis naskah drama akan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk dialog serta penggambaran watak tokoh dalam naskah. Naskah drama

yang baik dan bermanfaat bagi pembacanya adalah naskah drama yang memberikan nilai-nilai positif serta mendidik.

Naskah drama erat kaitannya dengan sebuah pementasan seni pertunjukan. Seni pertunjukan merupakan karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan didefinisikan sebagai cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis, dan penampil (*performers*) yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton, baik dalam bentuk musik, tari, tata rupa, lisan dan ekspresi yang terjadi secara langsung dalam ruang dan waktu yang sama. Ketika naskah drama dipentaskan, maka nilai-nilai tersirat maupun tersurat yang terkandung dalam naskah drama tersebut akan tersampaikan dengan mudah melalui dialog nyata dari para aktor. Naskah drama tersebut menjadi sebuah seni pertunjukan yang menarik.

Saat ini tercatat begitu banyak naskah drama di Indonesia baik yang sudah dipublikasi maupun yang masih dalam bentuk naskah asli. Salah satu penyumbang naskah drama di Indonesia ialah Soekarno. Soekarno dikenal sebagai tokoh pahlawan sekaligus pemikir dan negarawan sejati, namun di sisi lain ia juga dikenal sebagai presiden yang memiliki kemampuan daya seni yang tinggi. Selama masa pengasingannya di Ende, Flores pada tahun 1934-1938, beliau menjadi sutradara, penulis naskah dan membentuk grup tonil atau teater yang bernama *Toneel Klub Kelimutu*. Ada 12 naskah drama yang ditulis Bung Karno di Ende serta dan dipentaskan di kota tersebut. Seiring perkembangan zaman, naskah-naskah drama itu seakan lenyap di tengah kemasyuran Soekarno sebagai orator dan penggerak

revolusi, pendidiri dan proklamator NKRI. Salah satu naskah yang ditulis Bung Karno berjudul *Koetkoetbi*.

Naskah drama *Koetkoetbi* merupakan sebuah karya sastra yang dapat digunakan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter bagi semua individu. Naskah *Koetkoetbi* memiliki alur cerita yang sangat menarik, sehingga naskah drama tersebut dipentaskan oleh beberapa komunitas teater, salah satunya adalah kelompok Teater Kita Kita yang dipentaskan di Taman Budaya Yogyakarta. Naskah drama *Koetkoetbi* memiliki beberapa nilai baik tersirat maupun tersurat yang belum diketahui yang ingin disampaikan kepada pembaca atau penonton.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap naskah drama *Koetkoetbi* karya Soekarno dengan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah tersebut.

2. Rumusan masalah

Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam naskah drama *Koetkoetbi* karya Soekarno?

3. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam naskah drama *Koetkoetbi* karya Soekarno.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama *Koetkoetbi* karya Soekarno.

B. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman berharga dan pengetahuan bagi penulis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah naskah drama.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, menambah wawasan, dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama *Koetkoetbi* karya Soekarno dalam rangka mewujudkan insan yang akademis dan berwawasan luas.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah naskah drama.

5. Sistematika Penulisan

Agar dapat mengetahui secara garis besar isi penelitian ini, maka diuraikan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut.

- a. Bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan,

kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

b. Bagian inti, meliputi:

1) Bab 1 Pendahuluan, berisi tentang beberapa hal penting berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2) Bab II Tinjauan Pustaka, berisi landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir

3) Bab III Metode Penelitian, berisi jenis penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik, instrumen pengumpulan data, teknik validasi data, analisis data, dan indikator capaian penelitian.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi ulasan hasil penelitian secara jelas dilengkapi foto, bagan, tabel, dan gambar yang mendukung hasil penelitian.

5) Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran

c. Bagian Akhir, meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata; semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain (Wiyani, 2021: 1). Pada pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya dimaknai dengan transfer pengetahuan, tetapi juga proses pengembangan berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, rasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya seni.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Suardi, dkk., 2020: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha dan tindakan manusia dalam memberikan pemahaman, pengajaran, bimbingan dan membantu mengasah keterampilan manusia lainnya dengan tujuan mencerdaskan dan menambah wawasan sehingga dapat menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan